

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perilaku siswa saat melaksanakan ajaran agama seringkali tendensius, banyak siswa yang memulai suatu tindakan dengan maksud untuk mendapat pujian, sanjungan, dan penghargaan dari orang lain, bukan dengan maksud mencari keridhaan Allah,<sup>1</sup> karena setiap orang yang dipuji oleh orang lain pasti merasa bangga dan bahagia. selain itu, orang yang menunjukkan sifat ini termasuk dalam kategori Riya'. Syirik Ashghar sebenarnya adalah salah satu yang menghasilkan perilaku manusia yang serius dan antusias tentang pekerjaan amal agar orang lain melihatnya dan memujinya.

Setiap perbuatan, menurut Ibnu Hajar al-Asqalani, harus disertai dengan niat. Dengan niat yang baik, perbuatan akan mendapat balasan terlepas dari apakah niat itu terwujud atau tidak, dan setiap perbuatan yang dilakukan tanpa niat hanya akan mendapatkan sesuatu dari apa yang dilakukannya.<sup>2</sup> Tidak dapat disangkal bahwa niat memainkan peran penting dalam menentukan nilai suatu tindakan. Jika suatu perbuatan baik dilakukan dengan niat untuk mendapatkan keridhaan Allah, niscaya perbuatan itu memiliki nilai positif di mata Allah. Di sisi lain, jika dia bertindak dengan maksud untuk mendapatkan pujian, sanjungan, dan popularitas, Allah tidak akan membalas perbuatannya. Hanya perhiasan dan popularitas yang cukup.

---

<sup>1</sup> Eko Zulfikar, Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (Iain) Tulungagung, Desember 2018 Hlm. 151

<sup>2</sup> Ibid, Hlm. 151

Riya adalah sifat keji yang harus dihindari dan dijauhi oleh setiap Muslim karena dilarang oleh Allah swt. Oleh karena itu kita harus menjauhi berbagai perbuatan yang dilarang, karena perbuatan yang dilakukan dengan harapan memperoleh sesuatu adalah tidak berharga di mata Allah dan akan berakibat pada kesia-siaan. Dibutuhkan waktu untuk mengembangkan kebiasaan menghindari sikap riya. Karena setiap perbuatan baik pasti mengandung godaan dan bisikan setan yang menyebabkan manusia berbuat tidak jujur atas nama Allah SWT, tidak ada balasan atas perbuatan dan perbuatan baik, kerugian di dunia dan akhirat, dan pemisahan dari rahmat Allah sebagai akibat dari perbuatan mereka kemunafikan dan kemurkaan Allah. Akibatnya, Anda harus ikhlas dalam segala hal yang Anda lakukan, baik itu tanggung jawab Anda sehari-hari atau menanggapi permintaan bantuan dari orang lain.

Untuk mencapai keikhlasan, seseorang harus mampu membersihkan hati dari sifat-sifat tercela, karena sangat sulit untuk menghindari sifat-sifat tercela yang tercermin dalam kata-kata dan tindakan dalam aktivitas sehari-hari. Karena keikhlasan sangat penting dalam kehidupan Islam, dijelaskan bahwa hanya seseorang dengan iman yang kuat yang dapat menjadi ikhlas. Inilah sebabnya mengapa ketulusan dianggap sebagai hal yang sangat mulia dan terpuji dalam Islam.

Ini adalah sifat penting yang harus dipertahankan sepanjang hidup untuk menumbuhkan harmoni, kedamaian, dan kepercayaan pada setiap individu. Menurut Al-Ghazali, amal sakit adalah amal yang dilakukan dengan harapan mendapat pahala di surga selain wajah Allah. Dan ini merupakan tanda keikhlasan (al-siddiqiin) orang yang bertakwa, yaitu keikhlasan yang

mutlak itu benar, bahkan pada intinya.<sup>3</sup> Seorang mukmin tidak akan pernah mencari keridhaan selain Allah SWT, karena Allah memiliki dan menguasai seluruh hati, dan semua manusia hanya akan ridha jika Allah ridha. Tidak ada pujian di dunia ini yang akan menyelamatkannya di akhirat. Setiap orang harus mampu menerapkan sikap ini dalam segala aspek kehidupan. Sikap ini merupakan tindakan ikhlas yang dapat membawa ketenangan dan kedamaian baik bagi individu maupun masyarakat. Selain itu, sikap ini akan mampu mencerahkan dimensi lain, seperti pengembangan sikap taat beribadah, pengembangan kepribadian disiplin, dan tingkat keakraban yang tinggi.

Dapat dipahami bahwa seorang muslim akan diterima ibadahnya jika melakukannya dengan ikhlas, dan harus mengikuti tuntunan peribadahan Rasulullah SAW. Dengan demikian, pendidikan menurut Islam bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing tumbuh kembang peserta didik melalui ajaran Islam menuju pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal.<sup>4</sup> Artinya pendidikan Islam berupaya mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang positif dan pola keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Pembentukan kepribadian pada hakikatnya merupakan upaya untuk mengubah sikap terhadap kecenderungan nilai-nilai Islam, dan terjadi secara bertahap, tidak sekaligus, tetapi sebagai sesuatu yang berkembang; Dengan

---

<sup>3</sup> Taufiqurrohmah, Ikhlas Dalam Perspektif Alquran (Analisis terhadap Konstruk Ikhlas melalui metode tafsir tematik), EduProf Volume 1 No. 02, September 2019, Hlm. 95

<sup>4</sup> Lis Yulianti Syafrida Siregar, Pendidikan Anak Dalam Islam, Volume I. Nomor 2. Juni 2016, Hlm.19

demikian, pengembangan kepribadian merupakan proses yang berkesinambungan.<sup>5</sup>

Pada hakikatnya kepribadian manusia selalu berubah, dan manusia mudah dipengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau faktor eksternalnya. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengembangkan kepribadian siswa agar dapat menumbuhkan karakter atau perilaku positif dan membimbing mereka menjadi siswa yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam. Yang harus kita sadari adalah bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi bagaimana siswa mengembangkan kepribadian mereka.

Secara umum kepribadian seorang pembentuk karena dipengaruhi oleh empat hal yaitu:

1. Fitrah bawaan sejak lahir dari warisan bawaan orang tuanya.

Jika orang tua memiliki moral yang kuat, anak mereka akan memiliki karakter yang kuat; Jika orang tua memiliki sifat-sifat negatif, maka sifat-sifat tersebut juga akan ada pada diri anaknya, sehingga terbentuklah suatu kepribadian.<sup>6</sup>

2. Lingkungan Keluarga

Para ahli sepakat tentang sifat kritis pendidikan keluarga. Segala sesuatu yang terjadi dalam pendidikan berdampak pada kehidupan siswa, serta pendidikan yang mereka terima di sekolah dan di masyarakat<sup>7</sup>.

Keluarga merupakan elemen sentral, karena merupakan sumber pendidikan utama dari orang tua, khususnya ibu, yang berperan sebagai

---

<sup>5</sup> Wiwin, Fitriyah. Abd Hamid, Wahid. Dan Chusnul Muali. Eksistensi Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Santri. Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 6, Nomor 2, November 2018 Hlm. 169

<sup>6</sup> Ibid, Hlm.170

<sup>7</sup> Jito Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, volume 8, No. 2, Agustus 2013

pendidik utama. Keluarga dipandang sebagai penentu utama perkembangan kepribadian anak. Anak-anak menghabiskan banyak waktu di lingkungan keluarga karena merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi titik fokus identitas anak. Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana seorang anak mengembangkan kepribadiannya.

### 3. Lingkungan pendidikan

Pembelajaran bersama siswa di sekolah dapat terlaksana dengan sukses jika lingkungan sekolah kondusif untuk proses pembelajaran. Belajar tidak selalu harus dilakukan di dalam ruangan; dapat juga terjadi di luar sekolah atau di lingkungan alam. Suryabrata berpendapat bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu dan bahwa individu berinteraksi dengan lingkungannya melalui keseluruhan perilakunya.<sup>8</sup>

### 4. Kegiatan keagamaan

Menurut Bambang Syamsul Arifin, perkembangan jasmani dan rohani anak berpengaruh terhadap perkembangan agamanya. Dengan pemahaman bahwa apresiasi anak terhadap ajaran agama dan perbuatan keagamaan sangat bergantung pada perkembangan jasmani dan rohaninya.<sup>9</sup> Namun, sejauh mana nilai-nilai agama dipahami oleh anak-anak sangat tergantung pada berbagai faktor. Karena pendidikan agama

---

<sup>8</sup> Muhammad Dzikri Khofi, Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak, 2019 Hlm 3

<sup>9</sup> Lina Hadiawati, Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). Jurnal Pendidikan Universitas Garut , Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25

lebih mementingkan mengembangkan kebiasaan yang sesuai dengan tuntutan agama.

Setiap pengalaman yang dimiliki siswa, baik melalui penglihatan, pendengaran, atau perawatan, berkontribusi pada pengembangan pribadi mereka. Pekerjaan seorang guru agama cukup menuntut, selain berkontribusi terhadap perkembangan kepribadian anak dan menanamkan ilmu agama kepada anak. Selain itu, pendidik agama harus membimbing siswa menuju pengembangan pribadi yang sehat dan positif. Setiap guru agama harus menyadari bahwa segala sesuatu yang mencerminkan dirinya akan menjadi unsur pembinaan yang lebih kuat bagi siswa daripada pengajaran langsung.

Perkembangan pribadi anak di sekolah merupakan tanggung jawab semua pendidik, selain orang tua. Namun, guru agama sangat kritis dalam hal ini. Pendidik agama dapat mengoreksi kesalahan orang tua dan kemudian bekerja sama dengan pendidik lain untuk membina perkembangan moral anak.<sup>10</sup>

Pendidikan agama harus dimulai sejak usia dini, karena pendidikan anak meletakkan dasar bagi pendidikan masa depan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus ditanamkan pada anak sejak lahir dan kemudian diperluas di sekolah. Pendidikan Islam menitikberatkan pada pengembangan pribadi yang berakhlak mulia melalui pembekalan ilmu dan implementasi ilmu tersebut melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Seperti halnya dengan keberhasilan kegiatan keagamaan yang dilakukan di MTsN 1 Mojokerto. Kegiatan keagamaan ini berupa Qira'at Al-Qur'an, shalat dhuha

---

<sup>10</sup> Lina Hadiawati , Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 02; No. 01; 2008; 18-25, Hlm 20

berjamaah, sholat dhuhur berjama'ah ,PHBI, pengumpulan zakat fitrah dan lain sebagainya. Dan beliau selalu mengajarkan dan menumbuhkan sikap autentik terhadap setiap anak didiknya, misalnya dengan mendorong anak untuk bersedekah dengan ikhlas dan tanpa mengharapkan pengakuan manusia. Demikian pula, anak-anak harus diajarkan nilai gotong royong yang tulus dalam masyarakat.

Namun, mengamati kehidupan sehari-hari mengungkapkan bahwa sikap ikhlas yang ditekankan dalam pendidikan Islam belum sepenuhnya dikembangkan pada setiap Muslim, khususnya anak-anak dan remaja. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari umat Islam, khususnya remaja, yang melakukan perbuatan baik bukan karena keinginan yang tulus untuk mencari keridhaan Allah SWT, tetapi karena mereka banyak dipengaruhi oleh dorongan nafsu semata, bukan karena keikhlasan atau keinginan. untuk menjadi diri sendiri. Senang dipuji. Memang kondisi ini diwujudkan dalam pelaksanaan dan peningkatan ibadah mereka, sikap disiplin mereka, dan kurangnya ketaatan dan kepatuhan mereka terhadap guru. Hal ini dikarenakan kepribadian siswa kurang memiliki sikap ikhlas dan sabar. Mencermati permasalahan tersebut, penulis berpendapat ada baiknya membahas "Korelasi Efektivitas Kegiatan Keagamaan dengan Kepribadian Mukhlis Siswa MTs Negeri 1 Mojokerto", agar nilai-nilai pendidikan yang dihasilkan dari sikap tersebut dapat terbina dengan baik. dalam kehidupan umat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan hal tersebut di atas, masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hubungan kegiatan keagamaan dengan kepribadian siswa.

Dari permasalahan pokok ini dapat diperinci menjadi :

1. Bagaimana efektivitas kegiatan keagamaan siswa MTs Negeri 1 Mojokerto
2. Bagaimana kepribadian mukhlis siswa MTs Negeri 1 Mojokerto ?
3. Apakah terdapat korelasi efektivitas kegiatan keagamaan dengan kepribadian mukhlis siswa MTs Negeri 1 Mojokerto ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yaitu :

1. Untuk mengkaji bagaimana efektivitas kegiatan keagamaan siswa Mts Negeri 1 Mojokerto.
2. Untuk mengetahui bagaimana kepribadian siswa Mts Negeri 1 Mojokerto.
3. Untuk menganalisis korelasi efektivitas kegiatan keagamaan terhadap kepribadian mukhlis siswa di Mts Negeri 1 Mojokerto.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang disebutkan, sehingga dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

### 1. Untuk Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang mata kuliah yang dipelajari guna memudahkan perbaikan dan pembekalan di masa mendatang, mengembangkan pengalaman dan wawasan di bidang penelitian pendidikan dan penulisan ilmiah, serta menjadi bahan ajar bagi mahasiswa khususnya Fakultas Agama Islam. dan mahasiswa UNIM pada umumnya.

### 2. Untuk Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pembaca, sehingga dapat mengetahui efektivitas kegiatan keagamaan di MTs Negeri 1 Mojokerto, serta sejauh mana kegiatan keagamaan berpengaruh terhadap kepribadian siswa.

### 3. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi lembaga pendidikan khususnya MTs Negeri 1 Mojokerto yang dijadikan sebagai tempat penelitian untuk terus meningkatkan pembiasaan kegiatan keagamaan di lembaganya, dan temuan tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan calon guru PAI.

## **E. Batasan Penelitian**

Penelitian tentang korelasi efektivitas kegiatan keagamaan terhadap kepribadian siswa Mts Negeri 1 Mojokerto tentunya memiliki jangkauan yang luas. Sehingga permasalahan tersebut tidak dapat diangkat sepenuhnya. Maka perlu adanya batasan – batasan agar lebih efektif dan efisien.

Berikut pemaparan mengenai batasan penelitian penulis :

1. Sesuai judul yang telah ditentukan, penelitian ini hanya berkaitan tentang kegiatan keagamaan yang ada di MTsN 1 Mojokerto.
2. Pembiasaan kegiatan keagamaan hanya meliputi amalan yang menjadi satu kesatuan yaitu : kegiatan harian seperti sholat dhuha, sholat dhuhur, pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan mingguan seperti infaq, kegiatan bulanan seperti pondok romadhon, sholat tarawih, kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar islam seperti maulid nabi Muhammad, Nuzunul Qur'an, dan peringatan Isra' Mi'raj.
3. Kepribadian mukhlis hanya meliputi definisi dalam perspektif Al-qur'an, ciri- ciri, dan faktor yang mempengaruhi keikhlasan

## **F. Definisi Istilah Kunci**

Untuk menghindari salah pengertian atau salah penafsiran dalam memahami masalah yang ada pada judul, maka akan dijelaskan istilah – istilah sebagai berikut :

1. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam dalam rangka menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak.<sup>11</sup>

Kegiatan keagamaan, dalam bentuknya yang paling sederhana, adalah upaya membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran agama. Dengan demikian, tujuan dan fungsi kegiatan keagamaan secara umum

---

<sup>11</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, Hlm. 25

tidak dapat dipisahkan dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan pendidikan agama dalam Islam.

## 2. Kepribadian mukhlis

Yang dimaksud dengan “kepribadian” adalah suatu sifat atau corak atau ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungannya, misalnya keluarganya semasa kecil, serta seseorang yang dibawa sejak lahir.<sup>12</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh suatu bahasan yang jelas dan sistematis, maka penulis skripsi ini dibuat bab demi bab, sehingga tersusun sebagai berikut, yaitu :

Bab satu adalah pendahuluan; bagian ini merangkum topik penelitian yang akan dibahas. Dengan demikian, bab pendahuluan berisi informasi tentang konteks masalah, rumusan, tujuan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, dan metodologi pembahasan.

Bab kedua meletakkan dasar teoretis; ini membahas definisi dan karakteristik variabel, dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dari perspektif Islam, korelasi antara variabel X dan Y, hipotesis penelitian, penelitian sebelumnya, dan posisi penelitian.

Bab tiga, Metodologi, membahas Desain Penelitian, Penentuan Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

---

<sup>12</sup> Diana Rachmah, Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Kegiatan Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 1 Rawalo, 2017

Bab empat membahas Hasil Penelitian, Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini membahas tentang dampak kegiatan keagamaan terhadap Kepribadian Mukhlis siswa MTs Negeri 1 Mojokerto.

Bab lima yang berjudul Penutup, menutup rangkaian pembahasan bab dengan merangkum kesimpulan dan saran penulis mengenai pokok bahasan yang akan diteliti.